

## Pengaruh Layanan Bermain Bersama Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Rumah Anak SIGAP Kecamatan Koroncong

Fadhilah Nur Khalisha<sup>1\*</sup>, Asep Deni Gustiana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia  
Email Corresponden Author: [fadhilahnurk@upi.edu](mailto:fadhilahnurk@upi.edu)

### Abstract

This study aims to evaluate the program of group play together at Rumah Anak SIGAP Kecamatan Koroncong on the socio-emotional development of children. Social and emotional aspects have an important role in determining the quality of life. The main focus of the study was on the implementation of stimulation provided in the KBB program with the aim of improving child development. This study used the method of pre-experiment with design one group pre-test post-test. Data were obtained from a sample of 30 participants. Data were collected through tests and analyzed using Paired T-Tests. The results showed that before receiving the treatment (pre-test) the average value of children's social emotional development was 56.83 and after the treatment (post-test), the value increased to 62.73. Statistical analysis with T-test showed Sig 0.011 < 0.05 which means  $H_0$  rejected and  $H_a$  accepted. Thus, it can be concluded that there is a significant increase in the social emotional development of children before and after participating in the play group service program at Rumah Anak SIGAP, Koroncong District. This discovery has important implications in the design of similar educational programs in strengthening the development of children in the early stages of their lives.

**Keywords:** Child Development; Social Emotional; SIGAP Children's Home

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi program layanan Bermain Bersama di Rumah Anak SIGAP Kecamatan Koroncong terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Dalam konteks perkembangan anak, aspek sosial dan emosional memiliki peran penting dalam menentukan kualitas hidup anak. Fokus utama penelitian adalah pada implementasi stimulasi dalam program KBB dengan tujuan meningkatkan perkembangan anak. Penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperimen* dengan *design One Group Pre-test Post-test*. Data diperoleh dari sampel yang berjumlah 30 partisipan. Data dikumpulkan melalui tes dan dianalisis menggunakan *Paired T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menerima perlakuan berupa stimulasi dalam program layanan kelompok bermain bersama (*pre-test*) nilai rata-rata perkembangan sosial emosional anak adalah sebesar 56,83 dan setelah pemberian perlakuan (*post-test*), nilai tersebut meningkat menjadi sebesar 62,73. Analisis statistik dengan uji-t menunjukkan Sig 0,011 < 0,05 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam perkembangan sosial emosional anak sebelum dan sesudah mengikuti program layanan bermain bersama di Rumah Anak SIGAP Kecamatan Koroncong. Penemuan ini memiliki implikasi penting dalam perancangan program pendidikan serupa dalam memperkuat perkembangan anak pada tahap awal kehidupan mereka.

**Kata kunci:** Bermain Bersama; Sosial Emosional; Rumah Anak SIGAP

---

### History

*Received 2023-10-18, Revised 2023-10-30, Accepted 2023-12-09*

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan dan pertumbuhan adalah proses yang kompleks yang melibatkan berbagai perubahan pada seorang individu. Menurut Desmita dalam (Damayanti et al., 2019) perkembangan merupakan perubahan berkelanjutan yang terus berlangsung semasa hidup, baik secara fisik ataupun

mental yang diperoleh seseorang untuk mencapai titik kedewasaan melewati proses pertumbuhan dan belajar. Meskipun perkembangan dan pertumbuhan berlangsung sepanjang kehidupan, namun terdapat masa krusial yang dapat membantu pembentukan dasar bagi perkembangan selanjutnya yaitu pada tahapan awal kehidupan atau masa kanak – kanak (Khoiruddin, 2018).

Tahap awal kehidupan menjadi suatu kesempatan besar untuk mendorong dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak karena pada saat itu anak berada dalam apa yang dikenal sebagai masa keemasan (*the Golden Age*). Anak akan melalui berbagai proses perkembangan yang pesat dalam banyak bidang kehidupan mereka sehingga menimbulkan banyak perubahan yang signifikan (Dewi et al., 2020). Perkembangan yang terjadi meliputi berbagai aspek dalam kehidupan, diantaranya perkembangan kognitif seperti proses berpikir dan belajar, perkembangan fisik termasuk motorik kasar dan halus, perkembangan emosional dalam mengenali emosi, perkembangan sosial dalam berinteraksi dengan sekitar, perkembangan bahasa, perkembangan moral agama, dan seni (Shaleh, 2023).

Anak-anak pada tahap usia dini cenderung mengalami banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupannya, beberapa diantaranya mengenai pengenalan emosi, kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, dan perkembangan keterampilan sosial dasar. Setiap aspek perkembangan anak, khususnya perkembangan sosial emosi memiliki dampak yang besar dalam menciptakan dasar kemampuan dan kecakapan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Perilaku emosional sangat erat kaitannya dengan perilaku sosial yang ditunjukkan. Komunikasi dalam hubungan yang positif antara anak dengan orang lain dapat menjadi salah satu bentuk stimulasi yang mempengaruhi karakter anak di usia mereka selanjutnya (Shaleh, 2023). Selama interaksi berlangsung, anak membangun hubungan dengan orang lain dan anak juga belajar mengenai berbagai bentuk reaksi orang lain yang dia lihat sehingga anak dapat memunculkan reaksi emosional yang lebih fleksibel dan lebih dapat dipahami.

Menurut Santrok dalam (Mukhlis & Mbelo, 2019) perkembangan sosial emosi mengacu pada proses mengubah hubungan interpersonal, perubahan emosional, dan transformasi internal dalam diri seseorang. Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan sosial yang baik ketika mereka mempunyai keterampilan adaptasi sehingga perilakunya dapat diterima dan dapat memenuhi tuntutan sosial di lingkungan masyarakat yang terus berubah (Khoiruddin, 2018). Kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya dan mudah beradaptasi menjadi hal yang penting dalam kehidupan bersosial (Widiastuti et al., 2019). Pada masa kanak – kanak, akan terdapat banyak hal yang dapat dipahami dan dipelajari oleh anak mengenai kehidupan sosial seperti norma sosial dasar, saling berbagi, berempati, menghargai orang lain, mengenal peran dalam keluarga dan masyarakat, serta mempelajari cara untuk mengatasi konflik atau situasi sulit. Selama hal tersebut berlangsung, pada umumnya anak usia dini menunjukkan reaksi emosi yang bebas dan terbuka, hal tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap pribadi anak dan kemampuan anak dalam adaptasi dengan lingkungan sosialnya (Dewi et al., 2020). Kemampuan emosional pada anak mencakup mengidentifikasi, mengendalikan, dan

mengekspresikan emosi mereka secara tepat (Indanah & Yulisetyaningrum, 2019).

Dalam penelitian Mukhlis & Mbelo (2019), *Collaborative for Academic Social and Emotional Learning* (CASEL) mengidentifikasi bahwa terdapat beberapa kemampuan dasar dalam perkembangan sosial emosi pada seseorang, diantaranya yaitu kesadaran diri, kontrol diri, pengenalan lingkungan sosial, menciptakan hubungan, dan kemampuan dalam mengambil keputusan. Pada usia kanak – kanak perkembangan emosional anak masih sederhana, beberapa aspek penting yang termasuk didalamnya yaitu pemahaman emosi, ekspresi emosi, mengelola emosi, empati, dan kemandirian emosional. Seluruh indikator tersebut pada dasarnya berhubungan dengan kemampuan sosialisasi anak (Hewi, 2020). Ketika seorang anak sudah cakap dalam bersosialisasi dan memiliki pengelolaan emosi yang baik, mereka akan mampu mengidentifikasi dan mengontrol diri serta perasaannya. Ia juga akan mampu menemukan solusi untuk berbagai situasi yang menantang (Bahfen, 2020).

Menurut (Yenti, 2021) anak yang belum memiliki kemampuan sosial emosional yang baik beresiko membuat masalah dan mengganggu anak lain. Hal tersebut didukung oleh pendapat dari (Maghfiroh et al., 2020) yang mengungkapkan bahwa anak – anak yang belum menunjukkan perkembangan sosial emosional yang baik seringkali mengasingkan diri, anak juga menunjukkan sikap menolak untuk melakukan kolaborasi bersama temannya, menolak bertindak sesuai aturan, menunjukkan kurangnya empati, dan sikap lainnya. Beberapa faktor yang mungkin dapat menjadi penyebab terjadinya hal tersebut yaitu kemampuan anak yang masih terbatas, pengalaman traumatik, penolakan oleh teman sebaya, atau kurangnya dukungan secara emosional dari orang terdekatnya. Pengalaman negatif yang anak dapatkan akan berdampak pada kondisi emosional dan kemampuan sosial anak (Gustiana et al., 2020).

Berdasarkan indikator munculnya keterampilan sosial emosional anak yang dapat dilihat dari adanya sikap tanggung jawab, mampu menyelesaikan konflik sederhana, mampu membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya, mampu mengenali dan merespon baik emosi diri sendiri, setelah dilakukan observasi awal di Rumah Anak SIGAP Kecamatan Koroncong ditemukan beberapa anak yang masih belum menunjukkan sikap-sikap tersebut. Beberapa perilaku yang muncul seperti menolak ajakan temannya untuk bermain bersama, mudah menangis ketika mendapat kesulitan, belum mampu menyelesaikan masalah dalam permainan, tidak mau berbagi mainan, dan lebih memilih bermain sendiri. Berdasarkan permasalahan tersebut, penting untuk menindaklanjuti agar dapat meningkatkan kemampuan sosial emosi pada anak di Rumah Anak SIGAP.

Maka dari itu, penting bagi orang tua maupun guru untuk selalu memperhatikan setiap tahapan perkembangan anak agar perkembangannya dapat optimal. Semakin bertambahnya usia anak, maka peran orang lain, khususnya orang tua dalam memberikan stimulasi, akan semakin dibutuhkan (Karisma et al., 2020). Bentuk stimulasi perkembangan sosial emosional pada anak memiliki beragam manfaat untuk keterampilan anak yang terkait dengan kemampuan mengenal dan mengekspresikan emosi,

pengendalian/kontrol diri, hingga menciptakan hubungan dengan berinteraksi (Saptandari et al., 2022). Menurut Darling-Churchill & Lippman dalam (Marlinah & Priyanti, 2021) dorongan dari berbagai pihak dapat membantu mengoptimalkan keterampilan sosial dan emosional anak, hal tersebut memfasilitasi pengembangan hubungan interpersonal anak serta membangun rasa aman dengan orang di sekitarnya. Dalam konteks ini, orang tua mengambil posisi yang paling penting dalam membantu anak-anak belajar pemahaman tentang emosi, bagaimana cara untuk mengekspresikan dan memproses emosi, memotivasi mereka untuk berinteraksi dengan orang lain, dan membantu mereka membentuk hubungan positif di masyarakat (Sukatin et al., 2019). Cara stimulasi yang diberikan kepada anak tetap harus menyenangkan, sesuai dengan tahapan perkembangan anak, dan diperhatikan keamanannya. Stimulasi dapat dilakukan melalui banyak kegiatan seperti bermain, bercerita dan membaca buku bersama, terlibat dalam kegiatan sosial, dan melakukan tugas-tugas sederhana (Nurtiani & Rahma, 2020).

Selain orang tua dirumah, peran masyarakat juga menjadi salah satu yang menjadi faktor pendukung dalam proses tumbuh kembang anak. Tanoto Foundation yang merupakan sebuah organisasi *independent philanthropic* memfasilitasi berbagai kebutuhan masyarakat, khususnya dalam hal pendidikan. Tanoto Foundation memiliki beragam inisiatif untuk membuat berbagai macam program dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi masa depan yang berkualitas. Salah satunya adalah program Rumah Anak SIGAP, yang menyoroti pentingnya peran orang tua dalam merawat anak usia dini. Melalui program ini, Tanoto Foundation turut serta dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua tentang bagaimana memberikan pola asuh yang baik, suportif, dan memberi rangsangan yang tepat untuk perkembangan anak. Program ini memiliki fokus utama pada pelayanan pola asuh orang tua dan pendidikan awal untuk anak usia 0-3 tahun, termasuk kegiatan bermain bersama anak, stimulasi perkembangan anak, konseling, dan kelas pengasuhan untuk orang tua.

Pemberian stimulasi di Rumah Anak SIGAP dilaksanakan melalui kegiatan bermain yang dapat meningkatkan seluruh perkembangan anak baik fisik, sosial emosional, dan otak anak. Permainan adalah salah satu metode stimulasi yang dapat digunakan oleh orang tua dan guru. Bermain tidak hanya mendatangkan kegembiraan bagi anak tetapi juga memiliki banyak manfaat bagi seluruh aspek perkembangan anak (Hewi, 2020). Menurut Tedjasaputra dalam (Rahmadiani, 2020) aktivitas bermain membantu anak dalam meningkatkan berbagai keterampilan, termasuk keterampilan sosial seperti berkomunikasi dengan orang lain, mengungkapkan perasaan dan pendapatnya. Program layanan bermain bersama diikuti oleh beberapa anak dan orang tua dengan didampingi oleh fasilitator untuk memberikan arahan. Dalam kegiatan bermain berama, anak dikelompokkan sesuai usia sehingga pemberian stimulasi dapat diberikan sesuai tahapan usianya. Kegiatan bermain bersama yang dilakukan dengan tujuan untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional anak di Rumah Anak SIGAP diantaranya yaitu mengenal dan menunjukkan ekspresi emosi, mengenal identitas diri dan orang tua,

bermain dengan teman sebaya, meminta dan berbagi mainan, membaca cerita, bermain peran, melibatkan anak mengamati aktivitas orang lain, melibatkan anak membantu pekerjaan rumah sederhana, dan mengenalkan peraturan sederhana di rumah.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Maghfiroh et al., 2020) yang menyoroti penggunaan metode bermain peran yang dilakukan oleh guru di PAUD/KB Al-Munawwarah memberikan dampak yang baik sehingga perkembangan sosial emosi pada anak meningkat. Dari kegiatan bermain peran tersebut, dapat dilihat bahwa kegiatan tersebut memberikan pengaruh pada anak yang mana anak memiliki kepedulian yang tinggi terhadap teman, memiliki kepercayaan diri yang baik, mampu mentaati peraturan, mampu menyampaikan ide maupun keinginannya, serta mampu berkolaborasi dengan anak lainnya. Penelitian ini juga mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Harahap et al., 2022) menunjukkan adanya dampak positif dan peningkatan perkembangan sosial pada anak hingga 59,1% dari kegiatan bermain petak umpet. Dalam permainan tersebut, anak bermain bersama-sama sehingga meningkatkan interaksi antar satu anak dengan anak lainnya. Hal tersebut memberikan pengaruh terhadap kemampuan sosial emosional anak yang meliputi kesediaan anak dalam bermain dengan teman sebayanya, keinginan untuk menolong teman, serta kemampuan anak untuk melakukan kerjasama.

Penelitian ini juga mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ramadhani & Fauziah, 2020) yang menjelaskan mengenai hubungan anak dengan teman sebaya yang sehat serta dilakukannya aktivitas bermain bersama teman memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan dalam perkembangan sosial dan emosi anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan bermain bersama yang dilakukan langsung oleh anak dapat membantu anak dalam mengontrol emosinya, memberi kesempatan untuk bebas berekspresi, serta belajar untuk berbagi dengan teman. Permainan tersebut berfokus pada membangun hubungan anak dengan temannya agar mampu mengembangkan keterampilan sosial, emosional, meningkatkan kepercayaan diri, dan memuaskan kebutuhan anak untuk teman. Hal tersebut juga diungkapkan dalam penelitian (Lubis, 2019) yang mengatakan bahwa kemampuan sosial emosi pada anak dapat dikembangkan dan ditingkatkan dengan cara melakukan aktivitas bermain.

Berdasarkan dari paparan informasi di atas dapat diketahui bahwa anak memerlukan berbagai stimulasi untuk mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya. Kebaruan penelitian ini terletak pada pentingnya kegiatan bermain bersama dalam proses perkembangan anak sebagai bentuk stimulasi yang diberikan oleh salah satu organisasi di lingkungan masyarakat sehingga penulis mengangkat judul penelitian yaitu "Pengaruh Layanan Bermain Bersama Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Rumah Anak SIGAP Kecamatan Koroncong". Penelitian ini dilakukan dengan tujuan melihat pengaruh yang dirasakan oleh anak, khususnya kepada perkembangan sosial emosionalnya, melalui program layanan kelompok bermain bersama di Rumah Anak SIGAP.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain *Pre-Experimental Design*. Metode penelitian ini dimaksudkan untuk menguji efektivitas suatu variabel eksperimen (Agustianti et al., 2022). Desain yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *One Group Pre-test Post-test Design* yang berarti melibatkan satu kelompok yaitu kelompok eksperimen yang menerima perlakuan (*treatment*) tanpa adanya kelompok kontrol atau pembanding. Dalam desain ini, kelompok eksperimen diberikan soal *pre-test* sebelum mendapat perlakuan (*treatment*) dan soal *post-test* setelah perlakuan diberikan, sehingga dapat memungkinkan peneliti untuk mendapat hasil perbandingan yang lebih akurat antara kondisi sebelum dan setelah perlakuan dilakukan (Sugiyono, 2013). Desain penelitian dapat digambarkan seperti berikut:

Tabel 1  
*Tabel Desain One Group Pre-test Post-test*

<i>Pre-test</i>	<i>Perlakuan (Treatment)</i>	<i>Post-test</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan :

O<sub>1</sub> : *Pre-test*

X : Perlakuan (*treatment*)

O<sub>2</sub> : *Post-test*

Pada desain penelitian di atas, peneliti memberikan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui kondisi ketika anak belum mendapatkan stimulasi dari program kegiatan layanan bermain bersama dan keadaan setelah anak diberikan stimulasi dengan mengikuti program layanan bermain bersama. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui metode *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan khusus (Sugiyono, 2013). Kriteria yang ditentukan oleh peneliti untuk subjek penelitian yaitu orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun, orang tua yang mengikuti program layanan di Rumah Anak SIGAP Kecamatan Koroncong, dan bersedia menjadi responden dengan sampel sebanyak 30 ibu sebagai partisipan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan instrument non-tes yaitu berupa angket pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek penelitian ketika sebelum dan sesudah (*pre-test dan post-test*) mengikuti stimulasi berupa layanan bermain bersama di Rumah Anak SIGAP. Pengisian angket sebelum dan sesudah stimulasi dilakukan oleh orang tua yang diisi sesuai dengan kondisi anak. Data yang didapatkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan metode pengolahan statistik. Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan olah data *SPSS Windows Release 28.0* menggunakan metode *Paired T-Test*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam upaya perkembangan sosial emosional anak dengan pemberian stimulasi berupa kegiatan layanan bermain bersama di Rumah Anak SIGAP, indikator pencapaian yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu terkait dengan pengenalan emosi, kontrol diri, empati, dan menciptakan hubungan dengan teman sebaya. Tahapan pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengidentifikasi perkembangan sosial emosional pada anak di Rumah Anak SIGAP yang dilakukan menggunakan *checklist (pretest)*. Berdasarkan data yang diperoleh dari identifikasi tersebut dapat diketahui bahwa terdapat beberapa anak yang belum menunjukkan perilaku yang baik dalam perkembangan sosial emosionalnya. Masih terdapat beberapa anak yang menunjukkan ketidakmampuan dalam mengekspresikan emosinya secara baik, belum memiliki rasa empati, belum mampu bersosialisasi dengan baik dan lebih menyukai bermain sendiri.

Tindakan yang diberikan kepada anak sebagai bentuk stimulasi yaitu berupa kegiatan bermain bersama. Dalam kegiatan tersebut, anak melakukan beberapa macam kegiatan diantaranya dengan melibatkan anak dalam membantu pekerjaan rumah sederhana. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi anak dan menanamkan sikap tanggung jawab pada anak. Kegiatan lain yang dilakukan yaitu mengenali berbagai macam emosi menggunakan kartu emosi. Dalam kegiatan ini, anak diminta untuk menyebutkan ekspresi yang dimunculkan dalam kartu emosi. Hal tersebut dapat melatih anak untuk mengenali berbagai macam emosi sehingga diharapkan anak mampu mengekspresikan perasaan yang dirasakannya serta belajar untuk merespon emosi orang lain. Adapun kegiatan lain yaitu meminta dan berbagi. Dalam kegiatan ini, anak berlatih untuk berinteraksi, meminta, dan berbagi mainan ataupun makanan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih interaksi anak agar anak dapat beradaptasi di lingkungan sosialnya serta melatih jiwa sosial anak agar lebih peduli terhadap orang lain. Kegiatan lain yang dilakukan untuk menstimulasi perkembangan anak yaitu dengan bermain bersama teman sebaya, mengenal peraturan sederhana, dan bermain peran. Setiap kegiatan dilakukan bersama-sama di Rumah Anak SIGAP dengan didampingi oleh orang tua dan fasilitator dengan tujuan orang tua dapat mengulang kembali memberikan stimulasi-stimulasi tersebut di rumah.

Setelah melakukan identifikasi awal dan pemberian stimulasi, kembali dilihat perkembangan sosial emosional anak melalui *post-test* yang diisi oleh orang tua. Hasil menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam berbagai keterampilan sosial emosional anak melalui kegiatan bermain bersama. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku pada anak seperti adanya keinginan untuk berkolaborasi, berbagi mainan, menunjukkan empati, bertanggung jawab untuk menyimpan kembali mainan yang telah digunakan, serta memecahkan permasalahan sederhana. Adapun hasil analisis data yang diolah menggunakan statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2  
*Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif*

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Pre-test</i>	30	38	73	56.83	8.635
<i>Post-test</i>	30	45	121	62.73	12.953
<i>Valid N</i> ( <i>listwise</i> )	30				

Berdasarkan analisis pada tabel 2 yang berisi hasil keseluruhan data *pre-test* dan *post-test* perkembangan sosial emosional anak, data yang diperoleh dari 30 orang responden menunjukkan bahwa rata-rata nilai *post-test* perkembangan sosial emosional anak sebesar 62,73 yang mana lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata nilai *pre-test* perkembangan sosial emosional anak yaitu sebesar 56,83. Dapat dilihat dari selisih rata-rata skor *pre-test* dan *post-test*, bahwa program layanan kelompok bermain bersama memberikan peningkatan terhadap perkembangan sosial emosional anak. Sebelum diberikan perlakuan berupa stimulasi di program layanan kelompok bermain bersama, perkembangan sosial emosional anak masih relatif rendah, akan tetapi setelah diberikannya perlakuan sebagian besar subjek penelitian mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan layanan kelompok bermain bersama, jumlah skor terendah dan tertinggi yang diperoleh subjek saat *pre-test* yakni 38 dan 73 dan setelah diberikan perlakuan skor terendah saat *post-test* menjadi 45 dan skor tertinggi menjadi 121.

Tabel 3  
*Hasil Uji Paired T-Test*

	<i>Paired Samples Test</i>						<i>Significance</i>		
	<i>Paired Differences</i>					<i>T</i>	<i>df</i>	<i>One-Sided p</i>	<i>Two-Sided p</i>
	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>					
<i>Pair 1 pre-test - post-test</i>	-5.900	11.824	2.159	-10.315	-1.485	-2.733	29	.005	.011

Pada tabel diatas berdasarkan data hasil uji *Paired t-Test* dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% dengan *two tailed* menggunakan program *SPSS 28.0*, dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  adalah -2.733 dengan probabilitas/taraf signifikansi 0,011. Maka diperoleh hasil  $Sig < 0,05 = 0,011 < 0,05$ .

Pada uji *Paired Sample T-Test*, keputusan dasar berdasarkan tingkat signifikansi adalah bahwa jika probabilitas/tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ; maka  $H_0$  diterima. Sebaliknya, jika probabilitas/tingkat signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 ; maka  $H_0$  ditolak. Hasil analisis data menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat peningkatan yang signifikan



dalam perkembangan sosial emosional anak sebelum dan setelah mengikuti program layanan kelompok bermain bersama di Rumah Anak SIGAP Kecamatan Koroncong.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya program layanan Kelompok Bermain Bersama di rumah anak SIGAP dapat meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak. Hal ini dapat terjadi karena program layanan bermain bersama memiliki banyak aktivitas yang dapat dilakukan anak untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangannya. Bentuk aktivitas yang dilakukan di layanan KBB adalah bermain yang mana merupakan aktivitas menyenangkan dan disukai oleh anak. Bermain merupakan aktivitas yang dilakukan untuk bersenang-senang, menghibur diri, atau belajar, tanpa ada tekanan atau tujuan yang serius. Kegiatan bermain bersifat sukarela, kreatif, dan menyenangkan, sering kali melibatkan imajinasi dan interaksi dengan orang lain di lingkungan sekitarnya. Sejalan dengan pendapat Piaget dalam (Lubis, 2019) yang mengungkapkan bahwa melibatkan diri dalam aktivitas bermain dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan pada seseorang. Bermain dapat menjadi tempat bagi anak untuk membentuk berbagai kemampuan dasar dan potensinya (Hayati & Putro, 2021). Bermain juga menjadi sarana bersosialisasi dan memberikan banyak kesempatan pada anak untuk berkembang, bereksplorasi, membentuk kreativitas, membangun pengetahuannya, tempat untuk mengekspresikan perasaannya, dan tempat belajar yang menyenangkan (Andayani, 2021).

Orang tua perlu menyadari dan memahami pentingnya kegiatan bermain untuk anak. Mengikuti program layanan bermain bersama di Rumah Anak SIGAP menjadi pilihan yang tepat karena terdapat banyak dampak positif yang dapat dirasakan oleh anak maupun orang tua. Bentuk aktivitas bermain dalam program layanan bermain bersama dirancang untuk memberikan kesenangan dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak menurut usianya sehingga layanan bermain bersama dapat memberikan dampak yang baik pada perkembangan anak. Selain itu, dalam program layanan bermain bersama, orang tua mendapat materi yang lengkap serta mendapat pengarahan mengenai cara-cara stimulasi yang dapat dilakukan kembali di rumah. Hal tersebut sangat membantu untuk mengoptimalkan perkembangan anak.

Program layanan Bermain Bersama di Rumah Anak SIGAP dapat menjadi sarana bagi anak untuk meningkatkan dan mengoptimalkan keterampilan sosial emosionalnya karena anak dapat mempelajari tentang toleransi, berempati, berbagi, berkolaborasi, dan melakukan banyak kegiatan bermain bersama dengan teman sebayanya. Dalam kegiatan bermain bersama, anak juga dapat belajar untuk mengelola emosi mereka, belajar untuk merespon perasaan mereka dan juga perasaan orang lain (Susilowati, 2018). Kemampuan anak yang dikembangkan ketika mengikuti kegiatan bermain bersama yaitu kemampuan berinteraksi, hal ini termasuk berkomunikasi, berkolaborasi, serta berbagi dan memahami perasaan orang lain yang membantu anak dalam membangun hubungan baik dengan teman, keluarga, dan orang dewasa. Selain itu, anak juga mengembangkan keterampilannya dalam pengaturan emosi yang mana mereka belajar untuk merespons perasaan seperti kemarahan, kecemasan, dan

kebahagiaan dengan cara yang sehat. Anak juga belajar untuk mengembangkan keterampilan dalam mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif yang mana berbicara tentang identifikasi masalah, mencari solusi bersama, dan menghindari perilaku merugikan. Diluar dari hal itu, anak juga banyak mendapat manfaat lain seperti meningkatkan kemampuan berpikir, memiliki kesejahteraan mental yang lebih baik, kemampuan bahasa yang baik, kemandirian, kesehatan fisik, dan lain lain sambil merasakan kegembiraan dan kepuasan dari pengalaman tersebut.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis, penelitian, dan pembahasan yang dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat peningkatan yang signifikan dalam perkembangan sosial emosional anak sebelum dan setelah mengikuti program layanan kelompok bermain bersama di Rumah Anak SIGAP Kecamatan Koroncong. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata secara signifikan dalam kemampuan sosial emosional anak setelah menerima stimulasi melalui layanan kelompok bermain bersama sebesar 62,73 serta dibuktikan melalui hasil analisis data Paired T-Test dengan hasil hitung  $= 0,011 < 0,05$ . Program layanan bermain bersama di Rumah Anak SIGAP secara efektif dapat memberikan berbagai manfaat khususnya bagi keterampilan sosial emosional anak dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan yaitu bermain.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang pengaruh layanan bermain bersama terhadap perkembangan sosial emosional anak, terutama dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD). Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa interaksi dan kegiatan bermain bersama dapat secara positif memengaruhi perkembangan aspek sosial emosional anak. Dengan melibatkan anak-anak dalam bermain bersama, mereka dapat belajar tentang kerjasama, pengembangan keterampilan komunikasi, dan pemahaman tentang emosi, yang merupakan komponen penting dalam perkembangan sosial emosional. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pendekatan bermain dalam kurikulum PAUD, yang dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini. Temuan ini memiliki implikasi yang berharga bagi para pendidik dan orang tua dalam memahami peran penting layanan bermain bersama dalam membentuk anak-anak menjadi individu yang memiliki sikap positif dan toleran.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustianti, R., Pandriadi, Nussifera, L., L. W., Angelianawati, Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarwata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., Ikhran, F., Andriani, A. D., Ratnadewi, & Hardika, I. R. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (N. P. Gatriyani & N. Mayasari (eds.); Cetakan Pe). CV. Tohar Media.

- Andayani, S. (2021). Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(1), 230–238.  
<https://doi.org/10.26877/jo.v2i2.1700>
- Bahfen, M. (2020). Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Permainan Logico. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 36–49.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.4899>
- Damayanti, E., Nurhasanah, Nurafia, & Kamal, E. E. (2019). Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 2-3 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 10–24.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9224>
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 04(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Duha, R., & Widiastuti, A. A. (2018). MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI METODE ROLE PLAYING DI KELOMPOK BERMAIN. *Jurnal Penelitian Pengembangan Kependidikan*, 34(01), 77–87.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.sw.2018.v34.i1.p77-87>
- Gustiana, A. D., Yulindrasari, H., Agustin, M., & Setiasih, O. (2020). Burnout in a cheerful environment: Student stress survey in early childhood teacher education program, Universitas Pendidikan Indonesia. In *Borderless Education as a Challenge in the 5.0 Society* (pp. 62–66).
- Harahap, S. N. H., Delvia, E., Zahra, S., Nur Amalina, M., & Khadijah, K. (2022). Pengaruh Permainan Petak Umpet dalam Mengembangkan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 255–260. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1958>
- Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2021). Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 52–64.  
[https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4\(1\).6985](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4(1).6985)
- Hewi, L. (2020). Pengembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Dadu di RA An-Nur Kota Kendari. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 72–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.5918>
- Indanah, & Yulisetyaningrum. (2019). Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 221–228.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.26751/jikk.v10i1.645>
- Karisma, W. T., DH, D. P., & Karmila, M. (2020). Peran Orangtua Dalam Menstimulasi Pengelolaan Emosi Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 94–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.6144>

- Khoiruddin, M. A. (2018). Perkembangan Anak Ditinjau dari Kemampuan Sosial Emosional. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2), 425–438. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.624>
- Lubis, M. Y. (2019). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Generasi Emas*, 2(1), 47. [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3301](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3301)
- Maghfiroh, A. S., Usman, J., & Nisa, L. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 51–65. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2978>
- Marlinah, M., & Priyanti, N. Y. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak melalui Permainan Ular Tangga pada Kelompok B di TK Al Khairiyah Jatibening, Bekasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4135–4142. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1525>
- Mukhlis, A., & Mbelo, F. H. (2019). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional. *Preschool : Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 11–28. <https://doi.org/10.18860/preschool.v1i1.8172>
- Nurtiani, A. T., & Rahma, M. (2020). Efektivitas Penerapan Metode Proyek Untuk Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B1 TK Tahfizh Anak Bangsa Banda Aceh. *Jurnal Buah Hati*, 7(1), 11–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i1.935>
- Rahmadianti, N. (2020). Pemahaman Orang Tua Mengenai Urgensi Bermain Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, 4(1), 57–64.
- Ramadhani, P. R., & Fauziah, P. Y. (2020). Hubungan Sebaya dan Permainan Tradisional pada Keterampilan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1011–1020. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.502>
- Saptandari, E. W., Febriani, A., & Kisriyani, A. (2022). Siap Sekolah dari Rumah: Stimulasi Aspek Sosial-Emosional pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4417–4430. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2002>
- Shaleh, M. (2023). Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 86–102. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.144>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan Ke). Alfabeta CV.
- Sukatn, Qomariyyah, Horin, Y., Afrilianti, A., Alivia, & Bella, R. (2019). Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, VI(2), 156–171. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v6i2.7311>

- Susilowati, R. (2018). Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 6(1), 145–157. <https://doi.org/10.21043/thufula.v6i1.4806>
- Widiastuti, A., Pusari, R. W., & Diyah H, D. P. (2019). Analisis Metode Pembelajaran Beyond Center and Circle Time (BCCT) Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 3-4 Tahun. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 110–117. <https://doi.org/10.26877/paudia.v8i1.3886>
- Yenti, S. (2021). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (AUD) : Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9814–9819. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2238>